

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENYEBARAN INFORMASI KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN TARAWIH DAN TADARUS KELILING DI DESA BENDOGARAP KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN

SITI NURLAILASARI

Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri K.H.Syaifuddin Zuhri
Purwokerto, Indonesia
nurlailasari750@gmail.com

Abstract

Bendogarap Village, Klirong District, Kebumen Regency has a majority Muslim community, so from a religious perspective it can be seen that there is a lot of potential to be developed. Coinciding with the existence of the KKN-49 program at UIN K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto with the theme Development of Information and Community Empowerment Based on Madrasahs, Village Communities, and Marginal Communities with the aim that students are able to apply moderate religious knowledge and are integrated with other sciences as they have been studied in lectures, so that one of the 63 group work programs is Tarawih and traveling tadarus will be the main goals for the application of this scientific field. With the tarawih and tadarus work programs, the Bendogarap village community is very enthusiastic and accepts all the information we provide about religious knowledge and reading the Qoran.

Keywords: Empowerment, Community, Tarawih, Tadarus, Religion

Abstrak

Desa Bendogarap, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen memiliki mayoritas masyarakat beragama islam, sehingga dari segi keagamaan bisa terlihat banyak potensi untuk bisa dikembangkan. Bertepatan dengan adanya program KKN-49 UIN K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto yang mengangkat tema Pengembangan Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Madrasah, Masyarakat Desa, dan Komunitas Marjinal dengan tujuan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu keagamaan yang moderat dan terintegrasi dengan keilmuan lainnya sebagaimana yang telah dipelajari dibangku perkuliahan, sehingga salah satu program kerja kelompok 63 yakni tarawih dan tadarus keliling akan menjadi tujuan utama untuk penerapan bidang keilmuan tersebut. Dengan adanya program kerja tarawih dan tadarus tersebut masyarakat desa bendogarap sangat antusias dan menerima dengan baik segala informasi yang kami berikan seputar ilmu keagamaan dan membaca al-qur'an.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Tarawih, Tadarus, Keagamaan

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma dan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan ada interrelasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat, untuk mengantisipasi terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat sekitarnya. Kolaborasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan masyarakat hakikatnya merupakan hubungan timbal balik antara kampus dan masyarakat. Dengan artian bahwa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bukanlah sesuatu yang maha tahu dan serba bisa dalam segala hal, sehingga masyarakat dianggap sebagai objek yang pasif dan laboratorium. Sebaliknya, masyarakat harus dijadikan sebagai mitra dan teman untuk membangun pengetahuan, merumuskan kebijakan publik dan melakukan transformasi sosial secara partisipatif. Dalam pengabdian masyarakat, baik dosen maupun mahasiswa, perlu dibangun komitmen kebersamaan, kesetaraan dan keberlanjutan dalam rawat dan mengembangkan kehidupan yang adil dan bermartabat. Termasuk dalam menyikapi persoalan riil yang terjadi dalam masyarakat, pengabdian kepada masyarakat seharusnya hadir menjadi solusi yang berkelanjutan. Dalam kebijakan tentang Kampus Merdeka, Menteri Pendidikan Kebudayaan menyampaikan bahwa kemerdekaan belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreatifitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaian. Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Kebijakan Kampus Merdeka dan mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, LPPM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara berkelanjutan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengabdian dan pemberdayaan dengan bertumpu pada sinergitas tersebut. Bentuk nyata dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh LPPM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, yang pada angkatan ke-49 ini mengusung tema: "Pengembangan Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Madrasah, Masyarakat Desa, dan Komunitas Marjinal". KKN Tematik pada angkatan ke-49 Tahun 2022 memberikan kesempatan bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Kita meyakini, pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bahasa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu kegiatan Pengembangan

Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Madrasah, Masyarakat Desa, dan Komunitas Marjinal melalui KKN Tematik.

Desa Bendogarap memiliki kondisi sosial yang baik sehingga masalah-masalah yang ada cenderung dapat diatasi. Permasalahan seperti pendidikan sendiri sudah sangat sedikit karena mayoritas masyarakatnya sadar akan pentingnya wajib belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, bahkan tak ayal banyak masyarakat desa Bendogarap yang menyandang gelar sarjana. Masyarakat desa Bendogarap didominasi oleh orangtua dan anak-anak karena usia pemuda pemudi produktif setelah lulus SMA akan pergi merantau keluar kota bahkan keluar negeri. Dari segi kesehatan pun sudah tidak terlalu banyak permasalahan yang berarti, karena masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Secara pasokan pangan pun sangat tercukupi dengan banyaknya petani dan pekebun. Desa Bendogarap memiliki budaya guyub rukun dan gotong royong yang sangat melekat hingga saat ini. Di era yang modern disaat seperti ini desa Bendogarap tetap menampilkan sisi pedesaan yang sangat kental seperti budaya ramah tamah. Selain itu, desa Bendogarap terdapat kesenian berupa kumpulan grup hadroh atau shalawat, kelompok seni tari, dan budaya khataman dimana setiap anak yang khatam Al-Qur'an maupun kitab akan diarak menggunakan kuda untuk berkeliling desa sebagai bentuk apresiasi dan juga slametan. Desa Bendogarap mayoritas memeluk agama islam. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, tadarusan, dan jamaah di tempat ibadah rutin dilakukan oleh warga setempat. Selain dari pada itu untuk menunjang pendidikan non formal di desa Bendogarap terdapat juga Madrasah Diniyah dan terdapat beberapa TPQ. Di bulan Ramadhan masyarakat desa Bendogarap memiliki cara tersendiri untuk menarik anak-anak khususnya dalam mengikuti tadarus dan tarawih yakni dengan cara menyiapkan jaburan (makanan dan minuman ringan untuk disantap bersama setelah tarawih berakhir).

Kegiatan KKN-49 UIN K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 bertempat dilima kabupaten yang salah satunya merupakan tempat berlangsungnya KKN untuk kelompok 63 yakni di Desa Bendogarap, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Bendogarap merupakan desa terkecil kedua yang berada di Kecamatan Klirong. Mayoritas masyarakatnya beragama islam dengan aliran sesuai peraturan pemerintah. Desa Bendogarap memiliki penduduk yang berjumlah kurang lebih 1179 dengan rincian laki-laki berjumlah 849 dan perempuan berjumlah 900. Bertepatan dengan datangnya bulan suci Ramadhan 1443 H maka program kerja yang dicanangkan oleh kelompok 63 tidak melesat jauh daripada tema yang diberikan oleh pihak institusi yakni "Pengembangan Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Madrasah, Masyarakat Desa, dan Komunitas Marjinal", sehingga salah satu program kerja utama yang berkaitan dengan tema dan juga waktu ialah "Tarawih dan Tadarus Keliling". Terdapat kurang lebih 7 tempat ibadah di Desa Bendogarap dengan rincian 1 Masjid dan 6 Mushola sehingga hal tersebut yang membuat adanya dorongan kuat untuk kelompok 63 mencanangkan program kerja tersebut dengan tujuan agar dapat lebih mengenal serta momentum guyub rukun kepada seluruh masyarakat Desa Bendogarap. Tarawih dan Tadarus Keliling juga merupakan program kerja yang bertujuan untuk menyebarkan informasi seputar keagamaan seperti mengajarkan cara membaca al-qur'an yang baik dan benar serta cara memuliakan al-qur'an serta bulan suci ramadhan. Momentum ini

merupakan hal baru bagi warga setempat sehingga antusias dalam menerima adanya program kerja tersebut sangatlah besar. Tarawih dan Tadarus merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh seluruh umat muslim pada umumnya di bulan suci ramadhan ini, hanya saja yang membedakan dari kelompok 63 membuat kegiatan ini menjadi berkeliling sehingga terbagi rata diseluruh masjid dan mushola yang ada di Desa Bendogarap.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya adalah dengan melakukan berbagai tahapan pengabdian masyarakat diantaranya tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi pengabdian. Tahapan persiapan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara menggali informasi kepada masyarakat terkait kebutuhan, tahapan pelaksanaan dilaksanakan dengan metode tarawih dan tadarus keliling dan tahapan evaluasi pengabdian dilakukan dengan cara evaluasi berbagai kekurangan program tarawih dan tadarus keliling dengan menyusunnya melalui laporan kegiatan.

Terdapat pula subjek dan objek pengabdian kepada masyarakat. Subjek pengabdian kepada masyarakat adalah orang atau individu yang berada dilokasi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar pengabdian¹. Dalam pengabdian masyarakat ini penulis mengutamakan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masyarakat desa Bendogarap dan pengurus masjid serta guru ngaji di masing-masing Masjid dan mushola. Objek pengabdian masyarakat merupakan hal penting yang diangkat sebagai lokus pengabdian masyarakat ini. Penulis mengambil objek Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Melalui Kegiatan Tarawih Dan Tadarus Keliling Di Desa Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tarawih dan Tadarus keliling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam rangka meramaikan bulan suci ramadhan dengan melakukan kegiatan dari 1 tempat ibadah ke tempat lainnya. Kegiatan ibadah yang berpindah-pindah tersebut tak lain memiliki tujuan tertentu, dimana dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan agar terlaksananya program kerja KKN-49 kelompok 63 dalam rangka memakmurkan tempat ibadah dan menjadikan suatu bentuk silaturahmi untuk saling mengenal terhadap seluruh warga masyarakat desa Bendogarap serta sebagai media penyampaian informasi seputar kegamaan. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja yang berbentuk pengabdian masyarakat dimana dalam pelaksanaannya selalu melibatkan mahasiswa KKN-49 dan masyarakat setempat.

Desa Bendogarap sendiri merupakan desa yang tidak terlalu besar sehingga jarak antar masjid dan mushola nya masih bisa dijangkau oleh mahasiswa KKN-49 baik secara jalan kaki maupun menggunakan kendaraan roda 2. Desa Bendogarap sendiri sudah cukup lama tidak berketempatan oleh mahasiswa KKN darimanapun, terakhir ada mahasiswa KKN pada tahun 1999 sehingga adanya KKN-49 UIN K.H.Syaifuddin Zuhri Purwokerto merupakan wajah baru yang sangat dinantikan oleh masyarakat setempat. Sama halnya dengan mahasiswa KKN program kerja yang dibawakan kelompok 63 khususnya Tarawih

¹ Rahmadi, Pengantar Metode Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

dan Tadarus Keliling merupakan moment baru yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat desa Bendogarap. Kegiatan tersebut sangat disambut antusias oleh warga setempat.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling dilakukan oleh kelompok 63 dengan formasi *gerudugan* (9 orang perempuan berangkat dalam satu tempat) karena kelompok 63 isinya perempuan semua sehingga tidak memungkinkan apabila dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil kembali untuk menyebar keseluruh tempat ibadah yang ada serta sebagaiantisipasi untuk adanya udzur atau halangan yang menyebabkan salah satu atau lebih tidak dapat hadir pada malam tersebut. Program kerja yang dijalankan melalui kegiatan tersebut ialah pertama-tama datang untuk mengikuti sholat isya, tarawih, dan witr secara berjamaah dan setelah itu akan dilanjutkan dengan moment penyampaian informasi atau dapat disebut juga semacam *qultum* singkat terkait bagaimana cara membaca dan memuliakan al-qur'an serta bulan suci ramadhan yang baik dan benar oleh kelompok 63 dengan pembicara yang bergantian disetiap malamnya, dan jika sudah selesai maka akan dilanjutkan dengan bertadarus bersama dengan system yang disesuaikan seperti biasa dilakukan dimasing-masing masjid dan Mushola tersebut.

Masyarakat Desa Bendogarap memiliki tradisi unik tersendiri disetiap bulan ramadhan khususnya setelah kegiatan tarawih dan tadarus selesai maka akan ada moment berkumpul bersama untuk menyantap *jaburan* (semacam makanan dan minuman ringan) sebagai bentuk guyub rukun sesama masyarakat serta untuk menarik minat berangkat jamaah ke masjid dan Mushola untuk anak-anak. *Jaburan* tersebut berasal dari iuran warga secara bergantian dan sukarela dengan sistem yang juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Di moment inilah kekeluargaan sangat terasa dan sulit untuk dilupakan dimana senda gurau dan canda tawa bersahutan disana-sini dari bahasan anak muda hingga orangtua dapat dijumpai di moment seperti ini. Ditambah adanya mahasiswa KKN-49 sehingga menambah antusias warga setempat untuk datang dan berkumpul bersama.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling ini dimulai sejak malam tanggal 1 ramadhan hingga malam 23 ramadhan. Kegiatan tersebut dimulai dari Masjid Miftakhul Huda Bendogarap karena letaknya yang dekat dengan posko KKN-49, di Masjid Tarawih diikuti kurang lebih oleh 100 orang jamaah dari berbagai usia baik laki-laki maupun perempuan, lalu pada moment Tadarus bersama diikuti kurang lebih oleh 50 orang dengan mayoritas bapak-bapak. Tarawih dan Tadarus Keliling di masjid tersebut berlangsung selama 3 malam. Dalam Kesempatan pertama ini program penyampaian informasi keagamaan disampaikan oleh 1 mahasiswa disetiap malamnya dengan penyampaian materi yang pastinya telah dipersiapkan sebelumnya. Bahasan ringan dan mudah untuk dipraktikkan pastilah jadi unsur focus tersendiri yang selalu diperhatikan. Karena fokus di masjid ini pada bapak-bapak maka materi yang dibawa berupa bagaimana tatacara membaca al-qur'an dan melaksanakan sholat tarawih yang baik benar. Tentunya dengan cara penyampaian yang lugas agar tidak terkesan menggurui apalagi mahasiswa umurnya berbeda jauh dengan bapak-bapak yang ada sekaligus bergender perempuan yang dimana pandangan akan sosok wanita di desa tersebut masih lah dianggap biasa atau lebih singkatnya budaya patriarki masih sangat terasa, sehingga ini juga merupakan moment untuk mengurangi akan pandangan-pandangan tersebut dan membawakan pandangan baru tentang bagaimana serba bisanya sosok perempuan/wanita itu sendiri.

Metode tadarus yang dilakukan di masjid ini menggunakan metode simak an secara bergilir menggunakan pengeras suara sehingga tidak hanya yang di masjid saja yang dapat mendengarkan namun juga warga sekitar masjid yang berada dirumahnya juga dapat merasakan pahalanya mendengarkan bacaan ayat-ayat suci al-qur'an dari yang dilantunkan orang-orang yang ada di masjid, dengan di buka do'a serta mulai giliran oleh mahasiswa KKN-49 hingga sampai bapak-bapak selesai lalu ditutup kembali dengan do'a oleh mahasiswa KKN-49. Biasanya memakan waktu tadarus bersama 2-3jam kurang lebih hingga pukul 23.30 WIB.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling pada putaran selanjutnya bertempat di Mushola Assurur yang terletak di Rt 02 Rw 01. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 60 an orang dengan mayoritas jamaahnya ialah orang tua atau sesepuh-sesepuh. Walaupun isinya sesepuh namun semangat untuk mengaji atau tadarus nya sangatlah patut diacungi jempol. Antusias yang dinampakkan pun sungguh luar biasa sehingga membuat mahasiswa KKN-49 merasa sedikit minder dengan semangat para sesepuhnya. Seperti sebelumnya kegiatan tersebut dilakukan selama 3 malam di Mushola ini. Dalam qultum kali ini kami tidak banyak memberikan materi seputar bahasan teori melainkan para sesepuh meminta kami untuk mencontohkan/mempraktikkannya secara langsung bahkan saking antusiasnya beliau-beliau sendiri yang meminta bahan praktik apa saja yang harus diajarkan oleh kami kepada mereka, seperti pada malam pertama kami mencontohkan bagaimana cara membaca atau pelafalan huruf hijaiyah secara baik dan benar. Lalu pada malam berikutnya dilanjutkan dengan pengajaran praktik sholat-sholat khusus seperti sholat gerhana bulan dan gerhana matahari, dan dimalam terakhir mempraktikkan bagaimana sholat yang dilakukan apabila menjadi makmum masuk. Selain daripada pengajaran yang mereka ingin dapatkan dari mahasiswa KKN-49, kami juga selaku mahasiswa mendapatkan banyak pengajaran dari mereka para sesepuh yang pastinya sudah lebih dahulu mempelajari dan mengalami bagaimana tentang pahit, asam, manis nya kehidupan. Metode tadarus yang dilakukan di Mushola kurang lebih sama dengan masjid yakni simak an secara bergilir dengan 1 orang dijatah 2 *ngain/quru'* lalu dilanjutkan dengan giliran selanjutnya, hanya saja disini mahasiswa KKN-49 tidak membuka dan menutup do'a nya karna hal tersebut kami limpahkan kepada bu nyai selaku sesepuh, dalam tadarus biasanya selesai pukul 23.00 WIB.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling selanjutnya bertempat pada Mushola Darussalam yang bertempat pada Rt 01 Rw 01. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 75 orang dengan mayoritas anak-anak sehingga keriuhan yang terjadi sangat lah luarbiasa. Semangat anak-anak menjadi meningkat untuk mengikuti kegiatan tersebut karna ingin bertemu dengan mba-mba KKN. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 malam. Moment menarik pada putaran kali ini ialah dimana pada saat qultum mahasiswa KKN-49 harus memberikan materi yang dapat difahami oleh orangtua sekaligus anak-anak sehingga ini tentulah menjadi salah satu tantangan tersendiri untuk kami kelompok 63. Dimana pada malam pertama dimulai dengan menyampaikan keutamaan tentang bulan suci ramadhan dan dilanjutkan dengan mempraktikkan serta menghafal do'a-do'a singkat serta solawat yang ada di dalam sholat tarawih, lalu di dua malam berikutnya mengajarkan bagaimana cara membaca alqur'an yang baik dan benar serta memahami tanda baca apa saja yang terdapat didalamnya dan bagaimana bunyinya. Metode tadarus di Mushola ini yakni

dengan membaca sendiri-sendiri dengan konsep diberi bagian per orang mendapatkan jatah membaca sebanyak 1 jus sehingga dalam waktu 3 malam sudah bisa melakukan khataman dengan mahasiswa KKN, biasanya kegiatan tadarus bersama ini berakhir pada pukul 23.00 WIB.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling pada putaran selanjutnya di Mushola Miftahul Hikmah yang terletak di Rt 02 Rw 02. Kegiatan ini diikuti kurang lebih oleh 89 an jamaah. Dengan masih didominasi oleh anak-anak dan orang tua serta antusias yang masih luar biasa. Kegiatan ini juga berlangsung selama 3 malam. Dalam qultum kali ini mahasiswa KKN-49 fokus pada pengajaran bagaimana tata cara membaca dan menyimak bacaan daripada al-qur'an. Lalu dilanjutkan pada malam berikutnya dengan materi berupa bagaimana praktik dalam membawa dan memuliakan al-qur'an seperti : apabila membawa al-qur'an haruslah menggunakan tangan kanan, tidak boleh dipegang asal seperti membawa buku tulis pada umumnya yang dapat di ayun-ayunkan sesukanya melainkan membawa dengan tangan kanan usahakan di pegang dengan hati-hati layaknya membawa sesuatu yang berharga karna kitab suci al-qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim. Lalu apabila menaruh al-'qur'an tidak boleh ditaruh disembarang tempat seperti ditaruh dilantai atau dibawa ke kamar mandi ataupun di tinggalkan begitu saja dibawah yang bias saja al-qur'an tersebut tertendang atau bahkan dilangkahi orang-orang yang tanpa sengaja lewat dan tidak mengetahui keberadaannya, kami mengajarkan bahwa menaruh al-qur'an harus lah seperti menaruh barang berharga yang seakan-akan takut apabila barang tersebut akan jatuh atau hilang atau bahkan rusak seperti contoh taruhlah di atas meja ataupun diatas lemari yang sekiranya diatas dan tidak pula ditumpuk dengan buku-buku lain, intinya al-qur'an harus ditaruh ditempat yang dapat dikatakan istimewa agar keberkahan dalam merawat, membaca, dan membawanya selalu dapat mengalir ke diri kita karena telah memuliakannya. Metode tadarus di Mushola ini dengan cara simak an dimana membaca bergilir dan apabila ada yang salah bisa saling membenarkan agar kembali sesuai bacaan al-qur'annya dengan masing-masing orang mendapatkan bagian 3 halaman, dan berakhir pada pukul 23.30 WIB.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling selanjutnya berada di Mushola Al Mujahidin yang bertempat di Rt 01 Rw 02. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 90 an jamaah. Kegiatan ini berlangsung selama 3 malam dan disertai adanya momentum buka bersama masyarakat setempat. Warga setempat sangat antusias dengan kehadiran mahasiswa KKN-49 yang datang dan turut serta berjamaah serta mengaji di masjid tersebut, dank arena hanya dalam waktu singkat sehingga warga setempat tidak ingin menyia-nyikan kesempatan yang ada untuk bias selalu dekat dengan mahasiswa sehingga berinisiatif untuk mengadakan buka bersama selama 3 hari dimana dalam moment ini pastilah program kerja penyampaian informasi seputar keagamaan atau qultum itu sendiri menjadi double karna warga setempat menginginkan banyak informasi dari mahasiswa baik pada saat moment sebelum jam berbuka dan juga malam sebelum tadarus bersama. Seperti biasa materi yang disampaikan seputar tata cara membaca al-qur'an secara baik dan benar serta dengan tambahan materi lain seperti hal-hal seputar berbuka puasa dan sahur, lalu praktik khitobah yang dapat dipraktikkan oleh anak-anak dan juga sedikit informasi seputar kampus UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto sendiri, karna masyarakat desa merasa awam sehingga banyak hal-hal tak terduga yang ingin warga setempat ketahui khususnya seputar

dunia mahasiswa dan berbagai pengajarannya. Metode tadarus bersama yang digunakan di Mushola ini ialah dengan menggunakan metode simakan yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil yakni satu kelompok berjumlah 2 orang atau berpasang-pasangan dan 1 pasang diberikan bagian 1 juz untuk dibagi menjadi dua, sehingga 1 orang kurang lebih mendapatkan bagian atau jatah membaca sebanyak 5 lembar, 1 orang membaca maka 1 nya akan menyimak mendengarkan serta membenarkan apabila ada yang salah begitupun sebaliknya, kegiatan ini berakhir biasanya pada pukul 23.00 WIB.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling di Mushola al mubarakah yang terletak di Rt 02 Rw 04. Kegiatan ini berlangsung dan bersamaan dengan adanya pengajian yang diselenggarakan guna memperingati malam ke-17 ramadhan. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 300 an orang. Kegiatan ini berlangsung selama 3 malam. Di putaran kali ini mahasiswa hanya melakukan qultum dua malam saja dikarenakan satu malamnya sudah diisi oleh pengajian akbar dengan ustadz ternama dari desa sebrang. Moment pengajian ini merupakan momentum untuk kami mahasiwa KKN-49 lebih dikenal oleh masyarakat umum baik dari desa bendogarap sendiri maupun para tamu undangan dari desa sebelah juga karna kami diperkenalkan sekaligus turut membantu-bantu dalam persiapan pada acara hari H pengajian tersebut. Pada dua malam selanjutnya penyampaian qultum pun seperti biasa kami lakukan dengan materi tentunya seputar al-qur'an dan keutamaannya. Karna dimushola kali ini mayoritas santri sehingga secara tidak langsung ketika mahasiwa mempraktikkan membaca al-qur'an kepada warga setempat dapat langsung difahami dengan mudah dan diikuti dengan antusias yang luar biasa. Metode tadarus bersama yang digunakan ialah dengan metode simakan dengan membaca bergiliran satu persatu menggunakan pengeras suara sehingga warga sekitar mushola dapat mendengarkan dan diharapkan turut menyimak dari rumahnya masing-masing, biasanya kegiatan ini berakhir pada pukul 23.00 WIB.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling yang selanjutnya di mushola Jamiatuttabiin yang terletak di Rt 01 Rw 01. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 70 orang dan diselenggarakan selama 3 malam. Mayoritas yang mengikuti tadarus dan juga qultum merupakan anak-anak sehingga focus utama dalam penyampaiannya lebih ke praktik dan juga pengetahuan dasar yang memang bias dipelajari dengan mudah oleh mereka. Dimana dengan antusiasnya mereka menginginkan diajarkan tentang bagaimana tata cara berwudhu beserta do'a-do'anya lalu yang anak laki-laki diajarkan cara adzan, walaupun mahaiswa kelompok 63 perempuan semua tapi apabila hanya untuk mengajarkan secara bacaan dan praktiknya sedikit-sedikit kami bias karna itu sudah kami sengaja pelajari sebelumnya untuk berjaga-jaga karna sudah menjadi konsekuensi tidak ada laki-laki dalam kelompok. Anak-anak sangat antusias sehingga para orang tua sangat berterimakasih dan bahagia karna anak-anaknya semangat datang ke Mushola untuk benar-benar jamaah dan belajar tidak hanya berlarian bermain saja, walau hanya pertemuan singkat tidaklah menyurutkan semangat warga setempat untuk mengikuti setiap program yang diadakan oleh kelompok 63 selama di Mushola tersebut. Metode tadarus bersama disini dibagi menjadi kelompok kecil-kecil dimana satu kelompok berisi 3 orang yakni dengan formasi 1 mahasiswa KKN-49 dengan 2 warga atau anak-anak setempat dimana setiap kelompok mendapatkan jatah 1 juz untuk dibagi bertiga sehingga apabila yang satu sedang membaca

maka yang 2 harus mendengarkan dan menyimak apakah ada bacaan yang salah atau tidak, kegiatan ini biasanya berakhir pukul 23.00 WIB.

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling yang terakhir kembali lagi ke masjid miftahul huda Bendogarap dimana hanya tinggal tersisa 2 malam sebelum mahasiswa KKN-49 kembali pamit undur diri dari desa tersebut. Dengan pamitnya kami banyak warga yang menyayangkan dan merasa kurang akan waktu kebersamaan yang dinilai sangat sebentar, masyarakat masih sangat antusias dan senang dengan kehadiran mahasiswa KKN-49 berada di desa tersebut. Namun tak ayalnya ada pertemuan biasanya pastilah ada perpisahan.

Berdasarkan hasil daripada program kerja yang sudah terlaksana yakni Tarawih dan Tadarus Keliling warga masyarakat sangat senang dan merasa sangat terbantu dengan informasi yang disebarkan, walaupun penyampaiannya sedikit namun Alhamdulillah dapat langsung dipraktikkan dan dijadikan amalan baru bagi warga setempat. Hal-hal yang tadinya mereka anggap itu hal sepele namun ternyata bermakna dan memiliki nilai positif tersendiri serta jadi ladang pahala untuk kedepannya. Yang tadinya warga masyarakat masih membaca al-qur'an secara terbata dan tidak memperdulikan panjang-pendek serta tajwidnya sekarang sudah mulai mengerti dan faham serta merubahnya secara perlahan agar menjadi bacaan yang baik dan benar. Dari segi memuliakan al-qur'an yang tadinya masih ada budaya asal taruh dilantai, bawa dengan tangan sebelah dan tidak terlalu diperdulikan serta menaruhnya secara sembarangan sekarang semakin mengerti dan lebih memuliakan serta menyayangi dan merawat dengan baik al-qur'an. Warga setempat juga senang dan merasa semakin mengenal lebih dekat dengan mahasiswa KKN-49 karena adanya program tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan Tarawih dan Tadarus Keliling merupakan salah satu program kerja KKN-49 kelompok 63 yang fokusnya pada penyampaian informasi keagamaan serta menjalin silaturahmi dan mempererat kekeluargaan dengan masyarakat Desa Bendogarap. Dengan adanya program tersebut masyarakat menjadi tahu dan faham dengan adanya mahasiswa KKN-49 serta bagaimana tata cara membaca dan memuliakan al-qur'an secara baik dan benar dan juga tentang ilmu pengetahuan umum lainnya seputar keagamaan. Masyarakat Desa Bendogarap memiliki antusias yang sangat tinggi kepada mahasiswa KKN-49 dalam setiap programnya dan mendukung dengan penuh setiap ada kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Jonaedi. (2016). *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Depok: Prenadamedia Group.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. 11(2), 71.